

## BAB. V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Siti Rohana Kudus merupakan perempuan Minangkabau yang dilahirkan di Kota Gadang Sumatera Barat pada tanggal 20 Desember 1884. Merupakan tokoh pejuang perempuan yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal dan hanya belajar secara mandiri. Dalam bidang pers ia mendirikan surat kabar *Soenting Melayoe* sebagai media jurnalis perempuan pertama di negeri ini yang terbit di Sumatera Barat bertujuan untuk mengontrol, mengkritik dan mendidik masyarakat untuk berkeadilan gender. Selain berkiprah di Sumatera Barat, Rohana Kudus juga sempat menjadi pemimpin redaksi surat kabar perempuan bergerak di Sumatera Timur.

Pergerakan-pergerakan keperempuanan yang dilakukan oleh Rohana Kudus mempunyai kontribusi terhadap kemajuan kaum perempuan dalam bidang pendidikan yang dibuktikan dengan didirikannya *Rohana School* dan juga sekolah Kerajinan Amai Setia (KAS). Di samping menjadi lembaga pendidikan, Kerajinan Amai Setia juga menjadi pusat *entrepreneur* perempuan pertama di Minangkabau, karena setelah belajar membaca dan menulis serta teori keperempuanan, juga diajarkan berbagai keterampilan untuk perempuan. Pelajaran keterampilan ini menjadikan Kerajinan Amai Setia sebagai multi fungsi, sebagai lembaga pendidikan, tempat organisasi perempuan dan sekaligus sebagai tempat unit usaha

bagi perempuan menjual hasil-hasil Kerajinan yang dihasilkan perempuan ketika itu.

## 5.2. Saran

Melalui penelitian ini maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan melalui tulisan ini para perempuan-perempuan Indonesia sekarang ini dapat lebih menghargai dan menjunjung tinggi martabat kaum perempuan itu sendiri.
2. Tulisan ini diharapkan dapat membangkitkan kembali semangat kaum perempuan untuk terus mendukung perjuangan kaumnya serta terus belajar, mengembalikan nilai-nilai ketimuran serta memfilterasi budaya barat yang telah merusak kaum perempuan bangsa ini.
3. Setidaknya melalui tulisan ini, pendomestikan terhadap peran kaum perempuan yang selama ini dibentuk dapat dikaji ulang sehingga perempuan-perempuan tersebut dapat menemukan kembali identitas perjuangannya.
4. Kiranya kaum perempuan di Indonesia dan Sumatera Barat khususnya dapat bangga karena pernah ada perjuangan oleh seorang perempuan yang dinobatkan sebagai jurnalis perempuan pertama di Indonesia.